

ABSTRAK

Sinergitas Pemerintah Kota Salatiga dan Stakeholder Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama

Ryansani Oktavian

rvansani@student.undip.ac.id

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kemajemukan di kota Salatiga dapat menjadi persoalan krusial yang selalu mengancam persatuan dan kesatuan, karena setiap kelompok kecil kini terbuka peluang mengklaim hak-hak hidup secara layak dan diperlakukan sama tanpa diskriminatif. Semua individu berkepentingan memberikan tafsir pembenaran atas gagasan yang dikehendaki dan dipaksakan kepada kelompok lain dengan cara anarkis. Dengan beragama nya agama,suku,ras dan etnis yang ada di Kota Salatiga tentu menjadi persoalan yang sulit untuk tetap menjaga toleransi dan kerukunan namun Kota Salatiga dapat menunjukkan kesanggupannya dalam menjaga kondusifitas sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama karena rasa menghormati dan menghargai perbedaan antara satu dengan yang lain nya memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Kota Salatiga dan sudah tertanam sejak dulu dibuktikan dengan Kota Salatiga meraih penghargaan kota paling Toleran sebanyak 3 kali, Sukses nya Kota Salatiga menjaga sikap kerukunan dan toleransi umat beragama hingga sekarang tidak lepas dari kompak dan bersatu padunya antara Pemerintah,lapisan Masyarakat Kota Salatiga dalam menjaga kerukunan ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga diperoleh dari wawancara, observasi dan diperkuat kembali dengan dokumentasi sesuai dengan fokus

masalah mengenai Sinergitas Pemerintah Kota Salatiga dan Stakeholder Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama lokasi penelitian yaitu berada di Kota Salatiga.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ; *Pertama* Upaya Pemerintah bersama Stakeholder dalam menjaga kondusifitas kerukunan antar umat beragama di Kota Salatiga dilakukan melalui program-program maupun kegiatan yang melibatkan dan saling mempertemukan antar lintas agama,suku,etnis dan ras yang di selenggarakan secara rutin. *Kedua* banyak pihak yang terlibat dan turut berperan aktif dalam terjaganya kondusifitas kerukunan dan sikap toleransi di kota Salatiga selain dari pemerintah sendiri dari masyarakat sipil,ormas,simpul-simpul keagamaan yang ada di Kota Salatiga saling mendukung dan bersinergi dalam menjalankan dan menyukseskan terjaganya sikap toleransi dan kerukunan yang ada di Kota Salatiga inilah yang menjadi kunci utama terjaganya kerukunan di Kota Salatiga terjalin nya koordinasi dan sinergitas yang baik antara pemerintah dan stakeholder. *Ketiga* Mengenai permasalahan, hambatan dan tantangan yang dialami oleh Pemerintah Kota Salatiga dalam menjaga sikap toleransi dan kerukunan yaitu berupa kewaspadaan terhadap oraganisasi-organisasi terlarang yang menyebabkan intoleransi dan permasalahan terkait pendirian tempat ibadah.

Kata Kunci: Kerukunan, Toleransi, Umat Beragama, Masyarakat yang kondusif, FKUB

ABSTRACT

The Synergy of Salatiga City Government and Stakeholders in

Maintaining Religious Harmony

Ryansani Oktavian

ryansani@student.undip.ac.id

Departement of Politics and Government

Faculty of Social Science and Political Science

Pluralism in the city of Salatiga can be a crucial issue that always threatens unity and integrity, because every small group now has the opportunity to claim the right to live properly and to be treated equally without discrimination. It is in the interest of all individuals to provide a justification for the ideas they want and force them on other groups in an anarchic way. With the diversity of religions, ethnicities, and races in the City of Salatiga, of course it is a difficult problem to maintain tolerance and harmony but the City of Salatiga can show its ability to maintain the conducive attitude of tolerance and harmony between religious communities because of respect and appreciation on the differences between one another, it has become a habit for the people of Salatiga City and has been embedded since a long time ago as evidenced by the City of Salatiga which had been awarded as the most Tolerant city 3 times. The success of the City of Salatiga in maintaining harmony and tolerance of religious communities until now cannot be separated from unity between the Government and the Salatiga City community.

The research method in this study is descriptive research with a qualitative approach. The writer obtains the research data from interviews, observations and reinforced with documentation in accordance with the focus of

the problem regarding the Synergy of the Salatiga City Government and Stakeholders in Maintaining Inter-Religious Harmony, the research location is in the City of Salatiga.

Based on the results of the research and discussion that has been done, it can be concluded that; *First*, the Government's efforts with Stakeholders in maintaining conducive harmony between religious communities in the City of Salatiga are carried out through programs and activities that involve and bring together interfaith, ethnicity, ethnicity and race which are held regularly. *Second*, many parties are involved and take an active role in maintaining the conducive and tolerant attitude in the city of Salatiga apart from the government itself from civil society, mass organizations, religious knots in the City of Salatiga to support each other and synergize in carrying out and maintaining a successful tolerance attitude. The harmony that exists in the City of Salatiga is the main key to maintaining harmony in the City of Salatiga which is to establish good coordination and synergy between the government and stakeholders. *Third*, regarding the problems, obstacles and challenges faced by the Salatiga City Government in maintaining an attitude of tolerance and harmony, namely in the form of vigilance against prohibited organizations that cause intolerance and problems related to the establishment of places of worship.

Keywords: Harmony, Tolerance, Religious People, Conducive Society, FKUB.

A. PENDAHULUAN

Kemajemukan (pluralitas) adalah warna dasar yang menyangga basis kultur sosial bangsa Indonesia. Realitas pluralistik masyarakat

Indonesia dengan detail keunikan yang dimilikinya merupakan aset dan kekuatan memperkaya khazanah kreativitas manusia memanfaatkan alam Indonesia nan indah, subur dan makmur untuk menjadi negara besar bermartabat. Pada sisi lain, pluralitas menyimpan kerawanan pertikaian antarwarga dalam berbagai bentuk dan sumber pemicunya. Pesona pascareformasi membangunkan kesadaran warga sipil berpesta-ria mendemonstrasikan kebebasan berdemokrasi, tetapi sering berakhir dengan konflik fisik. Kemajemukan sebagai khazanah kekayaan budaya bangsa kini dihadapkan pada ancaman disintegrasi karena kecenderungan menonjolkan sentimen agama, etnis, atau keunggulan primordial lainnya. Kemajemukan kota Salatiga dapat menjadi persoalan krusial yang selalu mengancam persatuan dan kesatuan, karena setiap kelompok kecil kini terbuka peluang mengklaim hak-hak hidup secara layak dan diperlakukan sama tanpa diskriminatif. Semua individu berkepentingan memberikan tafsir membenaran atas gagasan yang dikehendaki dan dipaksakan kepada kelompok lain dengan cara anarkis. Dua pemeluk agama besar (Islam dan

Kristen) di kota Salatiga paling potensial menyimpan ketegangan konflik horizontal. Ketegangan yang selalu mewarnai problem Muslim di Indonesia adalah tantangan individu menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas dan pengembangan nilai toleransi dalam pergaulan masyarakat khususnya dengan non-Muslim. Peneliti memilih Salatiga sebagai tempat penelitian karena di kota tersebut, terdapat berbagai macam agama. Baik Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Chu tersebar di seluruh penjuru Kota Salatiga dan bebas melakukan ibadah mereka dengan aman. Juga, Salatiga mempunyai slogan yang bisa dikatakan *religiuus*, yaitu, HATI BERIMAN (Sehat, Indah, Bersih, Nyaman) yang kemungkinan ke depan akan menjadi kota percontohan toleransi umat beragama di Indonesia. Rencana ini sudah dicanangkan oleh Walikota sebelumnya yaitu John Manopo, yang berencana membangun proyek besar berupa kawasan wisata religi di daerah Macanan Salatiga.

1.1 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran Pemerintah Kota Salatiga dalam menjaga kerukunan dan sikap toleransi umat beragama di kota Salatiga?
- b. Pihak mana saja yang berperan dan turut andil dalam praktik menjaga kerukunan dan sikap toleransi antar umat beragama di kota Salatiga?
- c. Apa saja tantangan dan hambatan Pemerintah Kota Salatiga dalam menjaga kerukunan dan sikap toleransi umati beragama di kota Salatiga?

1.2 Kerangka Teori

1.2.1 Toleransi

1. Pengertian toleransi

Toleransi secara Bahasa berasal dari Bahasa Inggris “*Tolerance*” yang berarti membiarkan. Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat atau sikap toleran, mendiamkan, membiarkan (KBBI, 1989:955). Dalam Bahasa Arab kata toleransi (mengutip kamus Al-munawir disebut dengan istilah tasamuh yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada) Badawi mengatakan, tasamuh (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan

pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya (Bahari, 2010:51).

1.2.2 Civil Society

Mengacu kepada pengertian *civil society* yang dikemukakan oleh de Tocqueville bahwa *civil society* dapat didefinisikan sebagai wilayah-wialyah kehidupan sosial yang terorganisasi dan bercirikan antara lain kesukarelaan, keswasembadaan, dan keswdayaan yang mengarah pada hidup masyarakat yang mandiri dalam segala hal. Hal ini memungkinkan bila pengelompokan sosial dan politik tidak harus mengikuti aturan-aturan yang dibuat pemerintah. Dengan kata lain, asosiasi-asosiasi dan berbagai perkumpulan atau organisasi dapat berkembang dengan maju dan terarah apabila didukung oleh iklim politik yang demokratis.

1.2.3 Sinergitas Aktor Kepentingan

Sinergitas aktor kepentingan bisa diartikan sebagai hubungan sinergi yang dibangun oleh para aktor kepentingan. Najiyati dalam Rahmawati et al. (2014), mengartikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau

bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Jadi sinergi dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu:

a. Komunikasi

Sofyandi dan Garniwa dalam bukunya *Perilaku Organisasional* (2007) menjelaskan pengertian komunikasi dapat dibedakan atas dua bagian yaitu

- (1) Komunikasi yang berorientasi pada sumber yang menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan dengan mana seseorang secara sungguh-sungguh memindahkan stimulan guna mendapatkan tanggapan. Sedangkan
- (2) Komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan di mana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.

b. Koordinasi

Disamping adanya komunikasi dalam menciptakan sinergitas juga memerlukan

koordinasi. Silalahi (2011) dalam bukunya yang berjudul *Asas-asas Manajemen* menjelaskan bahwa koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam satu usaha bersama yaitu bekerja kearah tujuan bersama”.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian terhadap bagaimana peran Pemerintah Kota Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kota Salatiga. Penelitian kualitatif dirasa pantas digunakan dalam penelitian ini dan kajian yang hendak dicapai oleh peneliti. Penelitian ini banyak mengkaji data penelitian yang tidak dapat dituangkan dalam bentuk angka-angka atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Sehubungan dengan itu, Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ‘Kualitatif’.

B. HASIL PENELITIAN

1.1.1 Peran Kongkret yang Dilakukan

FKUB dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama

Keberhasilan Kota Salatiga dalam mempertahankan predikatnya tidak terlepas dari adanya program-program dari FKUB Kota Salatiga. FKUB Kota Salatiga telah banyak melakukan kunjungan kerja maupun menerima kunjungan kerja dari berbagai daerah lain mengenai toleransi antar umat beragama untuk selalu belajar menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Salatiga. Kunjungan FKUB Kota Salatiga diantaranya ke Tabanan Bali, Manado, Lampung, Mataram, Jakarta, Cianjur, Sragen, Makassar, Purwodadi, Medan-Pematang-Siantar, dan sebagainya. Penerimaan kunjungan kerja juga dilakukan FKUB Kota Salatiga mengingat Salatiga merupakan kota yang konsisten dalam menjaga predikatnya sebagai kota toleran di Indonesia. Salatiga selalu masuk 3 besar kota toleran dari tahun 2015. Sudah banyak daerah lain yang menjadikan kota Salatiga sebagai tempat untuk study banding mengenai masalah kerukunan antar umat beragama seperti Kabupaten Sumba Barat, Majalengka, Lampung, Magelang, Singkawang, dan sebagainya bahkan dari luar negeri pun juga ada seperti Australia, Jerman, New Zealand dan Australia.

1.1.2 Sinergitas Sektor Pemerintah dalam Menjaga Kerukunan

Dalam menjalankan kegiatan maupun program-program untuk tetap menjaga konsistensi dan kestabilan kerukunan umat beragama di Kota Salatiga ini perlu sinergi dan dukungan dari berbagai pihak dan elemen maupun dari pemerintah maupun non pemerintah, Seperti dalam hal ini Bakesbangpol Kota Salatiga, Kementerian Agama Kota Salatiga, Organisasi-Organisasi lain, dan Masyarakat sipil Kota Salatiga. Adanya dukungan dari pemerintah memudahkan Pemerintah Kota Salatiga melalui FKUB Kota Salatiga untuk melaksanakan program dan kegiatannya dalam rangka menjaga konsistensi dan kestabilan kerukunan umat beragama di Kota Salatiga.

Tanpa adanya dukungan dan sinergi pemerintah maka FKUB akan kesulitan menjalankan kegiatan maupun program-programnya untuk terus bersosialisasi tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Akan tetapi, dengan adanya

dukungan pemerintah dalam menjaga toleransi antar umat beragama maka FKUB tidak akan sulit untuk tetap menjaga nama Kota Salatiga sebagai salah satu Kota Tertoleran di Indonesia.

1.1.3 Dukungan Penuh dari Pemerintah

Dukungan dari Pemerintah Kota Salatiga dalam hal terkait menjaga kerukunan umat beragama serta sikap toleransi ini dibuktikan dengan sering diadakannya pertemuan dan audiensi antara Kepala Daerah maupun Organisasi Perangkat Daerah dengan FKUB Salatiga untuk membicarakan bagaimana keadaan dan kondusifitas masyarakat Kota Salatiga. Pertemuan yang intens tersebut tidak lupa juga menghandirkan aparat keamanan sehingga ketika para tokoh agama ingin terjun ke masyarakat ataupun ke pemerintah untuk menangani konflik/permasalahan terkait kerukunan ini tidak mengalami kesulitan sama sekali. Dukungan pemerintah dalam hal ini berupa komunikasi yang intens antara pimpinan daerah dengan masyarakat yang di wakili oleh FKUB Kota Salatiga. Dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah dan berbagai sektor

masalah ataupun konflik mengenai Agama, suku maupun dan Ras yang ada di Salatiga yang sifat nya sensitive dan apabila tidak ditangani dengan cepat ini akan cepat meledak dan menimbulkan permasalahan besar dapat diredam dengan ccepat sehingga tidak sampai menimbulkan konflik besar yang berkepanjangan. Ini membuktikan bahwa banyak elemen dan komponen dari pemerintah maupun masyarakat yang peduli dan berperan aktif terhadap kerukunan yang ada di Kota Salatiga.

1.2 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Terjaganya Kerukunan Agama di Kota Salatiga

Terjaganya kerukunan umat beragama serta sikap toleransi di Kota Salatiga ini tidak terlepas oleh peran dari berbagai pihak yang turut andil, peduli, dan turut berpartisipasi dalam menjaga konsistensi serta kestabilan kerukunan yang ada di Kota Salatiga, banyak pihak yang dilibatkan terkait hal itu bukan hanya dari Pemerintah saja yang menjadi kontributor terjaganya kerukunan dan sikap toleransi umat beragama di Kota Salatiga namun dari pihak masyarakat Kota

Salatiga, Organisasi Daerah setempat serta peran dari komponen-komponen keagamaan yang ada di Kota Salatiga, berikut merupakan deskripsi mengenai pihak-pihak yang turut berperan dan memiliki andil dalam menjaga konsistensi dan kestabilan kerukunan dan sikap toleransi yang ada di Kota Salatiga. Selain pihak Pemerintah yang berperan dalam menjaga kerukunan dan sikap toleransi umat beragama di Kota Salatiga, ada juga pihak lain di luar Pemerintah yang tidak kalah penting dan juga vital dalam terjaganya konsistensi kerukunan umat beragama yang ada di Salatiga seperti toleransi beragama yang ada di Salatiga juga tidak terlepas dari adanya peran komponen-komponen keagamaan.

1.3 Tantangan Hambatan Pemerintah

Kota Salatiga dalam Menjaga

Kerukunan Umat Beragama

Kota Salatiga belum pernah mengalami permasalahan yang berarti terkait masalah yang dapat memecah belah kerukunan dan sikap toleransi masyarakat Kota Salatiga. Ini semua berkat baiknya sinergitas antara Pemerintah dan Masyarakat dalam menjaga kerukunan. Sejauh

ini Konflik yang ada di Kota Salatiga hanyalah perselisihan paham tentang pendirian tempat ibadah dan perbedaan pendapat antara individu dengan individu maupun kelompok yang bisa diselesaikan dengan pendekatan dan pemahaman secara kekeluargaan oleh tokoh agama sekitar ataupun tokoh agama dari FKUB Kota Salatiga itu sendiri sehingga tidak merusak kerukunan antar umat Bergama.

Faktor pendukung toleransi umat beragama di kota Salatiga selain dari dukungan Pemerintah didukung juga dengan partisipasi masyarakat, Partisipasi masyarakat tersebut tercermin di kehidupan sehari-hari masyarakat yang sudah begitu paham, peduli, dan melek akan masalah kerukunan dan toleransi mereka terbiasa dengan kehidupan toleransi yang memang sudah sejak dulu berperilaku toleran jadi dari masyarakat kota Salatiga sendiri memang sudah terbentuk pola pikir nya terkait kerukunan dan sikap toleransi umat beragama yang dapat membawa suasana kondusif, aman dan nyaman di Kota Salatiga.

C. PENUTUP

KESIMPULAN

1. Peran kongkret Pemerintah Kota Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kota Salatiga mereka wujudkan dengan melakukaan program dan berbagai kegiatan yang dapat merangkul seluruh agama dan lapisan masyrakat yang ada di Kota Salatiga melalui kegiatan seperti : Dengan rutin melakukaan kegiatan sosilisasi terkait masalah kerukunan dan toleransi umat beragama kepada tiap tiap RT,Kecamatan,dan sekolah-sekolah hingga ormas–ormas yang ada di Kota Salatiga, mengadakan kegiatan lintas agama dan lintas budaya seperti pawai kebangsaan yang dapat merangkul kebersamaan masyarakat Kota Salatiga, dan dialog lintas agama untuk menambah wawasan multikultural dan pencegahan konflik lintas agama. Pemerintah Kota Salatiga juga menjadi mediator penyelesaian masalah/konflik yang berkaitan dengan masalah pendirian tempat ibadah, konflik antar ormas, suku, dan agama yang di mediasi melalui pihak FKUB
2. Banyak aktor-aktor / pihak yang terlibat dan turut menjaga kerukunan umat

beragama dan sikap toleransi di kota Salatiga ada dari Pemerintah maupun masyarakat sipil,ormas,kelompok-kelompok kepentingan seperti simpul-simpul keagamaan yang ada dikota Salatiga, selalu kompak dan bersinergi mendukung penuh kegiatan dan seluruh program yang berikautan dengan kerukunan. Inilah kunci yang menjadikan kota Salatiga kondusif, aman, dan damai karena dari Pemerintah dan Masyarakat selalu ada timbal balik dan semuanya berperan aktif dalam terjaganya kerukunan dan sikap toleransi antar umat beragama.

3. Belum ada hambatan dan tantangan yang berarti bagi Pemerintah Kota Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kota Salatiga, apabila ada konflik pun itu selalu bisa di atasi oleh Pemerintah dan Masyarakat. Lalu permasalahan seperti pendirian tempat ibadah dan perselisihan pendapat antar individu maupun kelompok selalu bisa di mediasi oleh FKUB sebelum itu meledak dan merembet menjadi permasalahan/konflik yang membesar.

SARAN

Walaupun Pemerintah Kota Salatiga sudah cukup baik dalam menjaga kerukunan dan sikap toleransi umat beragama di Kota Salatiga dan didukung masyarakat Kota Salatiga sendiri yang memang sudah terbentuk pola pikirnya dalam menghargai keberagaman ini, namun Pemerintah Kota Salatiga harus tetap waspada dan terus berbenah mengingat isu-isu dan masalah yang terkait agama, suku, ras, dan antargolongan sangatlah sensitif dan rawan akan konflik, Diharapkan Pemerintah Kota Salatiga agar tetap bisa menjaga konsistensinya dalam menjaga situasi kondusif dan damai yang ada di Kota Salatiga dan dari Pemerintah Kota Salatiga agar terus dapat berinovasi dalam merancang program-programnya yang diharapkan dapat merangkul seluruh lapisan masyarakat tidak hanya lintas agama saja melainkan juga seluruh ras dan suku bangsa yang ada di Kota Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

KH, Wahid Abdurrahman. Ikeda Daisaku. 2010. *Dialog peradaban untuk Toleransi dan*

Perdamaian. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Bruce, Steve. 2002. *Fundamentalisme Pertautan sikap keberagaman dan modernitas (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga

Almuhadar Yunus Ali. 1983. *Toleransi-toleransi Islam toleransi kaum muslimin dan sikap lawannya*.

Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Afan Gaffar, *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 1999), 71

Heru Nugroho, *Menggugat Kekuasaan Negara* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 90.

Taufik Abdullah, dkk, *Membangun Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), 60.

Azra Ayzumardi, *Menuju masyarakat madani: gagasan, fakta, dan tantangan* (Remaja Rosdakarya, 1999)

Anwar Ibrahim "Islam dan Pembentukan Masyarakat Madani", dalam Aswab Mahasin (eds.), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa: Wacana Antar Agama dan Bangsa.*, hlm. 22.

Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.

Bahari, H. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*, *Laporan Penelitian*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama

Daud Ali, dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Bulan

Bintang, Jakarta, 1989.

Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*. Jakarta: Grasindo.

Abdullah, M. (2001). *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Rahmawati, Triana et al.(2014) Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 2, No. 4, Hal. 641-647

Sofyandi, Herman dan Iwa Garniwa. (2007). *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Handyaningrat, Soewamo, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, PT Gunung Agung (1985)

Handoko, T. Hani *Manajemen*. BPFE - Yogyakarta (2003), Hal 195

Hasibuan, Malayu S.P 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*,

Bandung, PT. Bumi Aksa.

Lubis, Todung Mulya. *In Search of Human Rights; Legal-Political Dilemmas of Indonesia's New Order, 1966-1990*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Website

Artikel berjudul Agama-Agama di Indonesia <http://ilmupengetahuanumum.com/agama-agama-di-indonesia/> diakses pada tanggal 18 Mei 2018.

Artikel Kompas pada tanggal 4 April 2017 berjudul Gunakan Data Resmi, <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170404/281642485018747> diakses pada 19 Mei 2018.

Website Resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, <https://www.bps.go.id/index.php/pencarian?searching=agama&yt1=Cari> diakses pada 21 Mei 2018.

Indeks Kota Toleran (IKT) 2015 SETARA Institute. Diakses tanggal 20 Mei 2018. http://setara-institute.org/wp-content/uploads/2016/01/Indeks-Kota-Toleran-2015_Setara-Institute.pdf diakses tgl 20 Mei 2018.

Referensi Jurnal

Ardi Utama (2015). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan toleransi agama di Salatiga. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10164/2/T1_802012064_Full%20text.pdf diakses pada tanggal 18 Mei 2017.

Digital Repository Universitas Jember berjudul Kerusuhan 10 Oktober 1996 di Situbondo suatu Kajian Historis oleh Amat Sholeh tanggal 9 September 2013, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/932> diakses pada 19 Mei 2018.

Jurnal dari Universitas Indonesia oleh Ryand, Heru Susetyo, dan Antarin Prasanthi Sigit judul : Kebebasan Beragama di Indonesia (Tinjauan Hak Asasi Manusia terhadap Undang-Undang No.1/PNPS/165 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-06/S56749-Ryand> di akses tgl 18 Mei 2018.

Jurnal dari Universitas Pattimura Ambon oleh Nuraini Latuconsina vol.7 yang berjudul Demokrasi dan Civil Society di Indonesia yang diakses tanggal 21 Mei 2018.

Jurnal dari Universitas Lampung <http://digilib.unila.ac.id/20481/17/2.pdf> diakses pada 20 Mei 2018

Jurnal dari Universitas Negeri Yogyakarta oleh Vita Fitria dan Sri Agustin Sutrisnowati <https://media.neliti.com/media/publications/18095-ID-civil-society-konsep-ummah-dan-masyarakat-madani.pdf> diakses pada 22 Mei 2018

Penelitian Baidi Bukhori dengan judul Toleransi terhadap Umat Kristiani ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri (Studi Pada Jamaah Majelis Taklim di Kota Semarang http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/28/jtptiain-gdl-s1-2006-muhammadpu-1378-bab2_410-9.pdf diakses pada 20 Mei 2018.

Skripsi Abdul Ghoni (2015) berjudul: Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Rusunawa Cabean Kota Salatiga),

<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/696194111.pdf>

diakses tgl 20 Mei 2018.

E-Book

Ebook berjudul Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik.

[https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/assets/uploads/2017/01/TOLERANSI-](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/assets/uploads/2017/01/TOLERANSI-Toleransi_Beragama_di_Daerah_Rawan_Konflik.pdf)

[Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik.pdf](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/assets/uploads/2017/01/TOLERANSI-Toleransi_Beragama_di_Daerah_Rawan_Konflik.pdf) diakses pada 19 Mei 2018.

Referensi Peraturan Perundang-Undangan

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019